

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI GUGUSDEPAN SURABAYA 413-414 PANGKALAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MAHASISWA

Muhammad Ismail Sholeh

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : muhammadsholeh2@mhs.unesa.ac.id

Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, M.Pd

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : Tarie_henry@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan Kepramukaan adalah suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Gerakan Pramuka bertujuan membentuk setiap pramuka untuk memiliki karakter, serta kecakapan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan, salah satunya Gugusdepan yang berada di Perguruan Tinggi. Melalui Pendidikan Kepramukaan yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi diharapkan mampu membentuk peserta didik yang merupakan mahasiswa untuk memiliki kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual, keterampilan fisik serta mengembangkan karakter yang kokoh. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang Implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya dalam mengembangkan karakter mahasiswa serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan Kepramukaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta implementasi Pendidikan Kepramukaan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas di Gugusdepan Surabaya 413-414. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang program kerja, rencana kerja, foto kegiatan yang ada di Gugusdepan Surabaya 413-414. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Kepramukaan diawali dari Musyawarah Pandega untuk merencanakan dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414. Pengembangan karakter religius diwujudkan melalui pembentukan Divisi Agama, kegiatan bulan ramadhan serta Reka Cinta Qur'an. Pengembangan karakter disiplin diwujudkan melalui kegiatan Kesamaptaan, Latihan Pengembangan Kepemimpinan dan pembuatan matriks dalam setiap perencanaan kegiatan. Pengembangan karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui pembentukan divisi lingkungan, pengelolaan sanggar dan kegiatan bakti di masyarakat. Pengembangan karakter nasionalisme diwujudkan melalui pelaksanaan upacara di setiap latihan rutin anggota serta dengan penanaman dan pemberian meteri tentang kebangsaan di setiap kegiatan, seperti halnya kegiatan Kemah Kebangsaan Pramuka Pandega Tingkat Nasional.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Kepramukaan, Pendidikan Karakter, Mahasiswa

Abstract

Scout education is a building process of scouts' personality, life skill, noble character through applying and profoundly embedding the scouting value. scout movement is aimed to make every scout has the noble character and skills through the imolematation of scout education in every cluster such as cluster in the campus area. through scout eduction conducted in campus, it is expected to make learners which are undergraduate learners in this case, are ab. the objective of this research is to describe the implementation of scout education for developing undergraduate learners' character in gerakan pramuka 413-414 state university of Surabaya and also to describe the cause and the barriers factor in the implementation.

Qualitative method is used in this research. while the data is collected using observation, interview, and documentation. interview is conducted to achieve qualitative data especially in planning, exacuting, evaluating, and implementing scout eduation. while observation is conducted to find out tehhe data about activities in gudep surabaya 413 414 state university of surabaya, infrastructure, and

events in it. documentation is done to collect data about working program, photos, and working plans, the analysis of the data in this research is credibility, transferability, dependability, conformability.

The result of this research shows that the implementation of scout education scout movement is based on musdega result where scout produce the basic plans as the handouts in conducting scout education in state university of Surabaya. character are developed through reka cinta qur'an, religious events in ramadhan, and divisi agama. discipline are developed using kesamaptaan activity, leadership development, and the well planned through matrix for every event. caring value are developed using the forming of divisi lingkungan hidup, sanggar management, and line of duty for society. nasionalism are developed using the routine ceremony in starting every event. in addition through nasionalism education in as the basic knowledge for every event such as in kembangnas 2017.

Keywords : Implementaion, Scout Education, Character Education, College Student



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membuat kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang disusun untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan dalam suatu satuan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SPN menyebutkan satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan nonformal.

Pendidikan yang dimaksud untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar Negara Tahun 1945 memiliki tugas yang berat dalam pengembangan intelektual dan juga karakter. intelektual mengarah kepada kemampuan kognitif peserta didik, sementara karakter mengarah kepada sikap, moral dan etika peserta didik. Selain intelektual pengembangan karakter merupakan suatu hal yang menjadi perhatian khusus dalam membangun bangsa dan negara. Kemendiknas (2006:6) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha-usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya

Pendidikan Nonformal sebagai salah satu jalur pendidikan di Indonesia melaksanakan pendidikan karakter, salah satunya melalui Pendidikan Kepramukaan yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka di Gugusdepan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu Gugusdepan yang sudah cukup lama berdiri, yakni selama 35 tahun menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan. Selain itu, Gugusdepan Surabaya 413-414 merupakan salah satu

Gugusdepan Perguruan Tinggi unggul di wilayah Jawa Timur. Aspek penting yang menjadi perhatian disini adalah sasaran dalam pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya yaitu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa. Mahasiswa masa kini perlu memiliki kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual dan keterampilan. Selain itu, juga harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (karakter) yang kokoh (Partawibawa, 2014). Isu sekarang yang terjadi adalah karakter bangsa yang sedang mengalami erosi (Kusmayadi, 2017)

Wibowo (2017:90) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di Perguruan Tinggi mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut : (1) pembentukan dan pengembangan potensi mahasiswa, (2) perbaikan dan penguatan, (3) sebagai alat penyaring. Suyatno (2017:12) menyebutkan Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan generasi baru yang berkualitas. Pemuda adalah kunci utama keberhasilan suatu negara. Semakin baik kualitas pemudanya maka semakin cerah arah dan tujuan bangsa ke depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih dan memfokuskan kajian penelitian dengan judul : Implementasi Pendidikan Kepramukaan Di Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya dalam mengembangkan karakter mahasiswa dan mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya Pangkalan Universitas Negeri Surabaya dalam mengembangkan karakter mahasiswa.

Suyatno (2015:2) menyebutkan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak budi pekerti luhur sehingga mencapai tujuan akhir berupa hidup bahagia. Suyatno, dkk (2017:3) menyebutkan tujuan Pendidikan Kepramukaan jika diringkas akan menunjukkan tiga hal, yaitu (1) karakter, kebangsaan dan kecakapan. Generasi muda dapat dikatakan telah mencapai tujuan pendidikannya apabila (1) mempunyai karakter kuat sebagai seorang generasi

dengan kode kehormatan pramuka, (2) memiliki dan menerapkan jiwa dan tindakan kebangsaan Indonesia, (3) dan mendapatkan kecakapan yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dari definisi tersebut, bisa dilihat bahwa aktivitas yang dilaksanakan di Pendidikan Kepramukaan mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Heln G. Douglas (2017:41) menyebutkan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Tadkiroatun Musfiroh (2011:3) menyebutkan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Pendidikan karakter mengajarkan cara berpikir dan perilaku kebiasaan yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan negara serta membantu mereka membuat keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Samani, Muchlas dan Haryanto (2017:45) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya, berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Mangunhardjana (2016:20) menyebutkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang benar dan lengkap mengenai karakter dalam hidup pribadi bersama orang lain, komunitas, masyarakat, bangsa dan negara serta mendapatkan kecakapan, kemampuan, kompetensi, profesionalitas untuk melaksanakannya dalam bidang tertentu dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyebutkan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab.

Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam mengembangkan karakter mahasiswa perlu disusun dengan baik agar mampu mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Nurdin, Usman (2002:70) menyebutkan implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Syaekuni, dkk (2004:295) menyampaikan bahwa implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup Pertama, persiapan seperangkat lanjutan yang merupakan interpretasi kebijakan tersebut. Kedua,

menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk di dalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa bertanggungjawab melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijakan secara konkrit ke masyarakat. Surmayadi, (2005:79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan, (2) target grup yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan, (3) unsur pelaksana baik organisasi atau perorangan untuk bertanggungjawab dalam mengelola pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2014:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Creswell (2017:247) menyatakan karakteristik-karakteristik penelitian sebagai berikut : (1) Lingkungan alamiah, (2) peneliti sebagai instrumen kunci, (3) beragam sumber data, (4) analisis data induktif dan deduktif, (5) makna datri partisipan, (6) rancangan yang berkembang, (7) reflektivitas, (8) pandangan menyeluruh.

Sumber data penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang terdiri dari 1 orang Majelis Pembimbing Gugusdepan, 2 orang Pembina, 10 orang peserta didik serta 1 pihak yang tidak terlibat dalam implementasi Pendidikan Kepramukaan yakni masyarakat umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya merupakan Gugusdepan yang berada di wilayah kompleks UKM Universitas Negeri Surabaya, tepatnya di Gedung P9 Kampus Universitas Negeri Surabaya, Lidah Wetan. Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya memiliki visi "Wadah Utama Pembentukan Karakter Mahasiswa Unesa yang Unggul dalam Kependidikan, Keilmuan dan Kecakapan Hidup. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang dimiliki oleh Gugusdepan Surabaya 413-414

Pangkalan Universitas Negeri Surabaya adalah sebagai berikut : (1) Mempramukakan mahasiswa, (2) Membina anggota Racana berkarakter pramuka yang berlandaskan Imtaq, Iptek dan siap terjun di masyarakat. (3) Membangun dan memperkuat relasi yang menunjang kegiatan Gugusdepan Surabaya 413-414 secara internal dan eksternal.

Segala hal yang menjadi sebuah tujuan, diperlukan perencanaan yang matang. Implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya dalam mengembangkan karakter mahasiswa diawali dengan sebuah perencanaan yang dilakukan oleh seluruh anggota di Musyawarah Pandega atau disingkat menjadi Musdega. Nurdin Hasan (2002:70) menyebutkan bahwa implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Pada Musyawarah Pandega tersebut, anggota akan dibagi menjadi empat komisi, yaitu (1) Komisi A tentang giat Operasional, (2) Komisi B tentang Keorganisasian dan Administrasi, (3) Komisi C tentang Tata Laksana Rumah Tangga dan (4) Komisi C tentang Adat Racana. Keputusan yang telah disepakati bersama di Musdega tersebut, selanjutnya akan didiskusikan lebih lanjut oleh Dewan Racana di Pendadaran Dewan Racana.

Pengembangan Karakter di Gugusdepan Surabaya 413-414 terdiri atas karakter-karakter berikut :

1. Karakter Religius : Pengembangan Karakter religius diwujudkan dalam setiap kali pelaksanaan kegiatan diawali dengan do'a, pembentukan Reka Cinta Qur'an, pembentukan Divisi Agama, Buka Berama dan Temu Alumni.
2. Karakter Disiplin : Pengembangan karakter disiplin diwujudkan melalui kegiatan kesamaptaan, pembuatan matriks kerja untuk setiap kegiatan, presensi peserta di setiap kegiatan serta adat-adat atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan di Musyawarah Pandega.
3. Karakter Peduli Lingkungan : Pengembangan karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui pembentukan Divisi Lingkungan Hidup, Penempuhan SKU, Pengelolaan Sanggar dan kegiatan bakti pada saat kegiatan seperti halnya penanaman pohon di area pendakian Puthuk Siwur pada saat kegiatan Kemah Kebangsaan Pramuka Pandega Tingkat Nasional.
4. Karakter Cinta Tanah Air : pengembangan karakter cinta tanah air diwujudkan melalui pelaksanaan upacara di setiap latihan rutin anggota, pemberian materi wawasan kebangsaan pada saat kegiatan Latihan Pengembangan Kepemimpinan serta pelaksanaan kegiatan

Kemah Kebangsaan Pramuka Pandega Tingkat Nasional.

Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan pastinya memiliki dukungan dan juga kendala di setiap prosesnya. Faktor – faktor pendukung implementasi Pendidikan Kepramukaan adalah sebagai berikut :

1. Majelis Pembimbing Gugusdepan memberikan dukungan dalam hal materi, seperti penyediaan dana untuk program kerja yang diajukan
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pramuka Unesa sedikit banyak mampu menunjang kegiatan yang telah direncanakan
3. Peran Pembina dalam memberikan bimbingan dan dampingan menjadi nilai lebih. Begitu juga dengan keterampilan yang dimiliki oleh Pembina. Selain itu, Pembina-Pembina di Pramuka Unesa juga merupakan tokoh-tokoh penting di Gerakan Pramuka, seperti halnya Pembina Gugusdepan Surabaya 413 yakni Kak Prof. Dr. Suyatno, M.Pd yang menjadi Kapusdiklatnas Gerakan Pramuka.
4. Peserta didik yang menjadi anggota Pramuka Unesa juga memiliki keterampilan – keterampilan khusus, karena aktif di organisasi lain, seperti Dewan Kerja Daerah, Himpunan Mahasiswa serta Badan Eksekutif Mahasiswa.

Faktor-faktor penghambat implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Sebagian sarana dan prasarana yang dimiliki rusak dan hilang
2. Sebagian peserta didik yang memiliki tanggung jawab di organisasi lain, kurang bisa membagi waktu untuk aktif di latihan rutin yang telah direncanakan.
3. Peran Majelis Pembimbing Gugusdepan, sebagian juga kurang respon terhadap kebutuhan yang seharusnya segera dimiliki oleh Pramuka Unesa pada saat kegiatan, seperti halnya surat tugas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan, “Implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 dalam mengembangkan karakter mahasiswa ditunjukan melalui :

- a. Perencanaan dilakukan oleh seluruh anggota di Musyawarah Pandega tau Musdega yang dibagi menjadi empat komisi, yaitu Komisi A tentang Giat Operasional, Komisi B tentang Keorganisasian, Komisi C tentang Tata Laksana Rumah Tangga dan Komisi D tentang Adat Racana.
 - b. Sesuai dengan visi dari Pramuka Unesa yakni “Menjadi Wadah Utama Mahasiswa Unesa dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa yang Unggul dalam Kependidikan, Keilmuan dan Kecakapan Hidup”. Kegiatan – kegiatan di Pramuka Unesa mengarah kepada pembentukan karakter, diantaranya pembentukan Reka Cinta Qur’an, Divisi Agama untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan Kesamaptaan untuk melatih kedisiplinan, pembentukan Divisi Lingkungan Hidup sebagai wadah anggota mencintai lingkungan serta kegiatan upacara sebagai bentuk perwujudan rasa cinta tanah air.
2. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya dalam mengembangkan karakter Mahasiswa yaitu :
 - a. Dukungan dari pimpinan Unesa dalam bentuk penyediaan dana kegiatan terbesar daripada UKM yang lain.
 - b. Peran Pembina dan alumni terkait bimbingan intensif disetiap program dan kegiatan yang dilaksanakan
 - c. Sebagian sarana dan prasarana yang menunjang program, seperti tersedianya alat *mounteneriing* untuk kegiatan kesamaptaan.
 - d. Sebagian peserta didik yang sudah memiliki pengalaman kepramukaan di luar Gugusdepan sehingga mampu membagikan pengalamannya ketika latihan rutin di Gugusdepan.
 3. Faktor penghambat Implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya 413-414 dalam mengembangkan karakter mahasiswa yaitu :
 - a. Sebagian sarana dan prasarana yang dimiliki Pramuka Unesa telah rusak serta hilang.
 - b. Letak Sanggar Pramuka Unesa yang sekarang berada di Kampus Unesa Lidah Wetan membuat sebagian peserta didik yang berasal dari Kampus Unesa Ketintang malas datang ke sanggar.
 - c. Sebagian pihak pimpinan Universitas yang kurang berkontribusi dalam memberikan dukungan ketika pelaksanaan program, seperti halnya pembuatan surat tugas.
 - d. Sebagian peserta didik tidak aktif mengikuti latihan rutin dan program tahunan karena memiliki tanggung jawab di organisasi yang lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dari beberapa pihak yang terkait dan berhubungan dengan “Implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan Surabaya dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa” adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa harus lebih ditingkatkan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi khususnya di zaman sekarang ini, dimana semakin banyaknya tindakan radikal dan terorisme.
2. Dewan Racana selaku pengurus di lingkup Racana harus semakin aktif dalam memberikan laporan perkembangan kepada Pembina dan Mabigus.
3. Peserta didik dalam lingkup Pandega yang memiliki prinsip dari, oleh dan untuk Pandega itu sendiri harus semakin aktif dalam melakukan pengembangan pribadi tanpa harus menunggu Pembina yang memberikan.
4. Majelis Pembimbing Gugusdepan yang memiliki fungsi untuk memberikan bimbingan baik dalam bentuk materi maupun non materi harus lebih meningkatkan fungsi tersebut sebagaimana mestinya.
5. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan seharusnya tidak hanya dilaksanakan di wilayah jokoerto saja, akan tetapi juga dilaksanakan di lingkungan sekitar sanggar maupun kampung yang menjadi tempat Gugusdepan Surabaya 413-414 berpangkalan.
6. Anggota Pramuka juga harus semakin meningkatkan citra diri di luar Pramuka untuk menjadi suri tauladan mahasiswa lainnya yang tidak menjadi anggota Gerakan Pramuka.
7. Sebagai kampus Pendidikan, seharusnya Universitas Negeri Surabaya memberikan perlakuan khusus kepada mahasiswa untuk lebih memahami dan mengerti tentang Pendidikan Kepramukaan untuk bekal nantinya ketika

menjadi seorang Pendidik. Seperti halnya menjadikan seorang Pendidik untuk menjadi Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 11/Munas/2013 tentang *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Yangga Gerakan Pramuka*.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007 tentang *Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka*.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 180 A Tahun 2013 tentang *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengembangan Pramuka di Perguruan Tinggi*
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 176 Tahun 2013 tentang *Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega*.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 199 Tahun 2011 tentang *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Pandega*.
- Keputusan Musyawarah Pandega Gerakan Pramuka Gugusdepan Surabaya 413-414 Racana Ki Hajar Dewantara-Raden Ajeng Kartini Universitas Negeri Surabaya No. 13/MUSDEGA/XII/2017 tentang *Pengesahan Hasil Musdega 2017*.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 053 Tahun 2014 tentang *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Widya Budaya Bakti*.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Suyatno. 2015, *Metode Kepramukaan : Untuk Pembina dan Pelatih Pramuka*. Tangerang : Mustika Ilmu.
- Suyatno, dkk. 2017. *Jejak Sukses Guggusdepan Jawa Timur : Seri Pendidikan Karakter*. Sarbikita Publishing.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2013, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Suryantri Darmiatun. 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Zuchdi Darmiyati, Zuhdan Kun Prasetya dan Muhsinatun Siasah Masrur. 2013, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Mangunhardjana, A.M, 2016. *Pendidikan Karakter :Tujuan, Bahan, Metode dan Modelnya*. Yogyakarta. Grahatma Semesta.
- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Creswell, John. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Powell, Baden. 2011. *Memberdayakan Anggota Dewasa Muda*. Terjemahan Dadi Pakar. Jakarta : Pustaka Tunasmedia Balai Penerbit Gerakan Pramuka.
- Lickona, Thomas. 2016. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : Bumi Aksara.
- World Organization of the Scout Movement. 1998. *Scouting : The Essential Characteristics of Scouting*. Switzerland.
- Ummah, Khairul. 2014. *KamiPramuka Indonesia*. Sidoarjo. Masmedia Buana Pustaka.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mislia, Alimuddin Mahmud, Darman Manda. 2016. *The Implementation of Character Education Through Scout Activities*, (Online), Vol 3, Nomor 6 (<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/54133> diunduh pada 28 Februari 2018)
- Chao-Shun, Cheng dan Lee Ro-Yu. 2008. *Character Education and Character trait Development :An Enrichment for College Students*. (<http://www.kyu.edu.tw/93/96paper/96%B9q%A41%C0%C9/96-163.pdf> diunduh pada 28 Februari 2018)
- Ismail, Syamsul Bachri Thalib, Sulaiman Samad, Ramlan Mahmud. *The Development of Character Educational Model to Improve Student's Academic Independence in Islamic Boarding School in Sinjai District Indonesia*. <http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=6&sid=15be15e6-44d3-4dbb-9907-5d6107d5bd36%40sessionmgr104> diunduh pada 1 Maret 2018)

Partawibawa, Agus Syukri Fathudin, Achmad Widodo. *Peran Pembimbing Akademik Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa*. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8851/7258> diunduh pada 13 Maret 2018)

Hadiyanti, Rini. *Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Samarinda*. (<http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=771> diunduh pada 13 Maret 2018)

Azhari, Devi Syukri Alaren. *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*. Vol. 3, Nomor 2 Halaman 88-97 (<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi/article/view/1856/pdf> diunduh pada tanggal 13 Maret 2018)

Sawito, Itok. *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNMPN MP) Di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*. (<http://repository.uin-suska.ac.id/4094/> diunduh pada tanggal 11 Juli 2018)

